

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Bahasa Indonesia**

###### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam lingkup teori semata. Murid diharapkan mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi. Zulela (2012:3) Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan difikirkan kemudian menjadi pengertian. Selanjutnya Chaucard (Zulela, 2012:3), menyatakan bahwa apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan (Resmini, 2019:29). Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan-

dengan situasi yang akan dihadapi murid saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya. Djuanda (2018:4) mengemukakan bahwa pada waktu belajar bahasa berlangsung, siswa harus dihadapkan pada kondisi pembelajaran bahasa yang mirip dengan kondisi pada waktu siswa menggunakan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan (menyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Resmini, 2019:30).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Menurut Susanto (2013:20) tujuan khusus pengajaran bahasa

Indonesia di SD yaitu agar murid gemar membaca, meningkatkan kepribadian melalui karya sastra, mempertajam kepekaan dan perasaan serta memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang keempatnya saling erat kaitannya.

Rahmawati (2013: 12), menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan utama yaitu:

#### 1) Kemampuan Menyimak

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui kegiatan menyimak, manusia dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan.

#### 2) Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara yaitu kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan lain sebagainya. Kemampuan berbicara seperti berdiskusi, berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, dan melaporkan.

#### 3) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk membaca dengan baik dan benar, serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap murid.

#### 4) Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis yaitu menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaannya secara jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat untuk membantu murid dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang kelak akan diterapkan dalam kehidupan.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Syamsiah (2016:

14) terdiri atas 6 tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika berlaku baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai ciri budaya dan intelektual Indonesia.

## **2. Kemampuan Menyimak**

### **a. Pengertian Kemampuan menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tarigan (Pebriana,dkk., 2017 : 768). Sedangkan menurut Clark & Eve (Usman,dkk., 2018 : 174) menyimak dibedakan dalam pengertian sempit dan luas. Menyimak dalam pengertian sempit adalah menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan pembicara, menggunakan bunyi itu dalam menyusun penafsiran yang disimaknya. Sedangkan menurutnya menyimak dalam pengertian luas adalah penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga melakukan apa yang dimaksud pembicara.

Menurut pemikiran Danandjaja (Gusal, 2015 : 9) dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita pendek kolektif kasusastran lisan. Dongeng dapat diartikan sebagai cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, yang didalamnya berisikan pelajaran moral bahkan sindiran.

Berdasarkan definisi menyimak menurut kedua ahli diatas dan dikaitkan dengan pengertian dongeng maka dapat dikatakan bahwa menyimak dongeng berarti proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman terhadap informasi dongeng yang disampaikan oleh pendongeng

untuk dapat memahami dan memberikan penafsiran terhadap isi dongeng yang disimak sehingga pesan moral yang disampaikan pendongeng dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup.

#### **b. Jenis-Jenis Menyimak**

Jenis —jenis menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Sutari (Widowati, 2016:5) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Menyimak Ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak pada hal-hal umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa. Menyimak ekstensif tidak memerlukan bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan menyimak ekstensif yaitu menyajikan kembali apa yang diketahui dalam suatu lingkungan yang baru dan cara yang baru pula. Sumber yang baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri. Misalnya rekaman yang bersumber dari radio, televisi dan sebagainya.
- 2) Menyimak Intensif (*intensive listening*) adalah kegiatan menyimak yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap sesuatu hal tertentu. Penggunaan bahasa lebih terarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum.
- 3) Menyimak Sosial (*social listening*) yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud.
- 4) Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah kegiatan menyimak secara kebetulan.

- 5) Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau disebut juga menyimak apresiatif (*aepreciational listening*) termasuk dalam menyimak ekstensif.
- 6) Menyimak Kritis (*critical listening*) yaitu pencarian kesalahan ataupun kehadiran prasangka atau ketidaktelitian yang akan diamati. Sehingga perlu banyak belajar mendengarkan untuk memperoleh kebenaran.
- 7) Menyimak konsentrasi atau disebut juga menyimak *study-type listening* yang merupakan menyimak telaah.
- 8) Menyimak kreatif (*creative learning*) adalah jenis menyimak yang mengakibatkan rekonstruksi secara imaginative kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik terhadap apa yang didengarnya.
- 9) Menyimak introgatif adalah sejenis menyimak yang lebih menuntut konsentrasi.
- 10) Menyimak pasif (*passive listening*) menyimak tanpa upaya sadar.
- 11) Menyimak selektif (*selective listening*) menyimak secara cerdas-cermat.

Berdasarkan klasifikasi menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak dongeng termasuk dalam klasifikasi menyimak intensif dan jenis menyimak kreatif. Berdasarkan pengertian menyimak intensif, kegiatan menyimak dongeng dilakukan secara lebih umum dan penggunaan bahasa lebih terarah serta perlu di bawah bimbingan langsung guru. Menyimak dongeng diarahkan pada kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Kegiatan menyimak dongeng juga termasuk jenis menyimak kreatif, yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para

penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

**c. Faktor yang Memengaruhi Menyimak**

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan menyimak. Faktor-faktor yang memengaruhi menyimak yang bersifat positif dapat memberikan hasil yang baik dalam menyimak, namun faktor-faktor yang bersifat negatif akan berdampak pada hasil yang buruk dalam kegiatan menyimak. Hunt (Hijriyah, 2016 : 36) mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu (1) sikap; (2) motivasi; (3) pribadi; (4) situasi kehidupan; dan (5) peranan masyarakat.

Demikian pula pendapat pakar lain yakni Webb (Hijriyah, 2016 : 37) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi menyimak sebagai berikut:

- 1) Pengalaman.
- 2) Pembawaan.
- 3) Sikap atau pendirian.
- 4) Motivasi, daya penggerak, dan prajoyana.
- 5) Perbedaan jenis kelamin atau seks.

Menurut Logan (Hijriyah, 2016:38). mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor fisik.
- 3) Faktor psikologis.

#### 4) Faktor pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi menyimak dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, dan faktor lingkungan (fisik dan sosial). Faktor fisik berarti kondisi fisik yang dimiliki oleh diri penyimak, misalnya kondisi indera pendengaran. Faktor psikologis penyimak misalnya sedih, sakit, atau gembira, juga akan berpengaruh terhadap hasil simakan. Faktor pengalaman bisa ditentukan oleh banyaknya frekuensi membaca, keluasan informasi. Faktor motivasi akan menentukan sikap penyimak dalam menyikapi apa yang disimaknya.

#### **d. Kemampuan Menyimak Dongeng**

Berdasarkan pendapat diatas, secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan seseorang yang didapat melalui latihan secara terus-menerus dalam mendengarkan suatu informasi yang didapatnya secara lisan dengan atau tanpa menggunakan media yang dilakukan dengan penuh perhatian, ketelitian, dan ketekunan sehingga dapat memahami informasi tersebut secara mendalam.

##### **1) Pengertian Dongeng**

Istilah dongeng menurut Nurgiyantoro (Gusal, 2015 : 9) mengungkapkan bahwa istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pengertian di atas dapat dipahami jika dilihat dari sumber dongeng yang bermacam-macam, bisa dari mulut ke mulut yang diperoleh

dari orang tua dahulu, dari buku-buku cerita, atau hasil penggalian cerita oleh para antropolog. Bentuk dongeng pun dapat berupa cerita rakyat, legenda, kehidupan sehari-hari, bahkan cerita dunia binatang yang tidak bersifat fiktif. Kamisa (Habsari, 2017 : 23) mengungkapkan bahwa dongeng adalah cerita-cerita fiksi yang diceritakan pendongeng kepada para pendengar secara lisan yang di dalamnya terdapat pesan moral positif yang mendidik. Dongeng biasanya diceritakan atau dibacakan kepada anak-anak yang masih kecil, oleh orang tua, kakak, kakek, nenek, paman, bibi dan orang dewasa lainnya kepada anak-anak.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita yang dibuat berdasarkan rekaan dan khayalan penulisnya serta kejadiannya benar-benar terjadi. Pada proses menyimak dongeng, penyimak dituntut untuk bisa menggunakan imajinasinya untuk dapat menerima informasi dalam dongeng.

## **2) Manfaat Dongeng**

Ada beberapa manfaat dongeng untuk perkembangan anak. Menurut Asfandiyar (Rukiyah, 2018 : 104) terdapat manfaat dongeng sebagai berikut:

- (1) Cara efektif menanamkan budi pekerti.
- (2) Sarana mengembangkan imajinasi anak.
- (3) Menumbuhkan minat baca pada anak.
- (4) Meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi verbal anak.
- (5) Melatih daya simak anak.
- (6) Meningkatkan kecerdasan.
- (7) Menjaga interaksi emosional dengan anak.

### (8) Pengetahuan baru.

Dalam pengetahuan baru, menurut Priyono (Rukiyah, 2018 : 102), secara instrinsik dongeng bermanfaat untuk: (1) memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, (2) mengembangkan daya imajinasi anak; (3) memberikan pengalaman baru; (4) mengembangkan wawasan anak; dan (5) menurunkan warisan budaya dari generasi satu ke generasi lainnya.

Berdasarkan manfaat dongeng di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng sangat bermanfaat bagi anak-anak karena dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya. Selain itu manfaat dongeng juga dapat mengembangkan daya sosialisasi anak dan sarana komunikasi anak dengan pendongeng. Sehingga kedekatan dan hubungan emosional semakin terjalin akrab.

### **3) Jenis- jenis Dongeng**

Dongeng sebagai prosa lama dapat dibedakan menjadi fabel, legenda, cerita rakyat, mite, dan sage.

- (1) Fabel adalah dongeng tentang kehidupan dunia binatang. Bercerita tentang binatang yang memiliki penokohan dan sifat seperti manusia. Fabel merupakan cerita singkat yang dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya.
- (2) Legenda adalah sebuah dongeng yang dihubung-hubungkan dengan keajaiban alam, terjadinya suatu tempat, dan setengah mengandung unsur sejarah. Legenda juga merupakan cerita yang berisikan hal-hal yang diluar akal manusia dan berisi tentang hal-hal ghaib yang biasanya ada bukti nyatanya.
- (3) Cerita rakyat adalah salah satu cerita tradisional yang sifatnya turun temurun. Cerita rakyat sering kali didengar dalam kehidupan sehari-hari

tanpa diketahui mulai kapan tersebut ditulis dan tidak diketahui siapa penulisnya (anonim).

- (4) Mite/mitos adalah dongeng yang dihubungkan dengan cerita jin, peri, ruh halus, dewa, supernatural, dan hal-hal yang berkaitan dengan keparcayaan animisme.
- (5) Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah. Sage merupakan cerita lisan yang terjadi di suatu tempat tertentu pada zaman tertentu. Ada yang menceritakan tentang ruh-ruh halus, ahli-ahli sihir, setan ataupun tokoh-tokoh sejarah atau historis.

Jenis-jenis dongeng tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang bisa membedakan anatara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya. Namun, pembedaan jenis dongeng tersebut tidak pernah jelas, karakteristik yang membedakan jenis dongeng yang satu dengan yang lainnya tidak pasti.

Ada beberapa karakteristik dari jenis dongeng yang satu dengan jenis yang lainnya yang tumpang tindih. Misalnya, ada sebuah dongeng yang dikategorikan dalam jenis mite yang didalamnya juga terdapat hal-hal yang merupakan ciri-ciri dari legenda.

#### **4) Ciri-Ciri Dongeng**

Dongeng termasuk cerita rakyat dan merupakan bagian tradisi lisan. Menurut Brunvard, Carvalho dan Neto (Danadjaja 2017:35) dongeng mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (a) Penyebaran dan pewarisnya dilakukan secara lisan, yang di sebar dari mulut ke mulut, melalui kata-kata dan dari generasi ke generasi berikutnya.
- (b) Disebar kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
- (c) Ada dalam versi berbeda-beda. Ini diakibatkan penyebaran dari mulut ke mulut (lisan).
- (d) Bersifat anonym, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
- (e) Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata klise, katakata pembukaan dan penutup baku.
- (f) Mempunyai kegunaan (function) dalam kehidupan kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosialn dan proyeksi keinginan yang terpendam.
- (g) Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- (h) Menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya.
- (i) Bersifat polos dan lugu, sehingga kerap kelihatannya kasar, terlalu spontan. Hal ini dapat dimengerti bahwa dongeng juga merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

Dalam pengertian lain menurut Rahmawati (2013:56) menyatakan dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, bersifat khayal dan tidak terikat waktu maupun tempat tokoh ceritanya adalah manusia, binatang, dan makhluk halus. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.

Di dalam sebuah cerita selalu terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur instrinsik tersebut yaitu:

### 1) Tema

Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema. Atau tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

### 2) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

### 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau penokohan cerita merupakan poin penting yang harus ada di dalam pembuatan suatu karya sastra. Akan tetapi, sebenarnya tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang berbeda. Tokoh adalah seorang pelaku yang berperan didalam sebuah cerita atau dongeng. Sedangkan penokohan merupakan kriteria atau sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah cerita. Secara umum, tokoh dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

- a) Protagonis, merupakan sebuah karakter dari pemeran utama di dalam sebuah cerita yang mempunyai sifat baik hati, tidak sombong, dan suka menolong sesama.
- b) Antagonis, merupakan kebalikan dari karakter Protagonis, sebab memiliki sifat yang jahat, iri, sombong dan juga angkuh.
- c) Tritagonis, merupakan sebuah karakter tokoh dalam suatu cerita yang bertugas sebagai penengah antara Antagonistik dengan Protagonis. Karakter ini umumnya bersifat bijaksana.
- d) Figuran, merupakan sebuah tokoh pelengkap yang berperan untuk menambahkan warna dalam sebuah cerita.

#### 4) Plot atau Alur cerita

Plot merupakan cerita dalam sebuah karya sastra yang disampaikan oleh seorang penulis. Didalam penyampainnya, terdapat beberapa tahap yang harus dilewati, yaitu diantaranya adalah : fase pengenalan, fase penanjakan, tahap klimaks, menuju klimaks dan penyelesaian. Selain tahapan, alur dalam sebuah cerita juga dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan penyampaianya, yaitu:

- a) Alur Maju, merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara berurutan sesuai dengan waktu kejadian.
- b) Alur Mundur, merupakan rangkaian peristiwa yang tidak tersusun sesuai dengan waktu kejadian atau disajikan secara mundur.
- c) Alur Campuran, merupakan rangkaian peristiwa yang urutan peristiwanya disajikan dengan urutan waktu, namun terkadang ada unsur mengulang kejadian yang sudah berlalu.

### 5) Latar (*setting*)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

### 6) Gaya Bahasa

Dinyatakan secara tidak tertulis di dalam cerita tetapi tetap harus dipahami

### 7) Sudut Pandang

Sering diartikan sebagai posisi dari seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, baik itu berperan sebagai orang pertama, kedua ataupun ketiga.

## **3. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Susanto (2016: 313) kata media secara etimologis berasal dari kata Latin, yaitu medium, yang artinya antara, dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi. Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Sedangkan dalam pengertian lain, menurut Kurniawan (2014: 177) media pembelajaran yaitu penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat murid sehingga terjadi proses belajar pada murid secara lebih efektif.

Samad dan Maryati Z (2017: 9) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru yang penggunaannya diintegrasikan

kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajarannya. Selain itu, media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi ajar dari sumber (guru) kepada penerima pesan (murid) untuk menarik perhatian dan minat belajar murid yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran sehingga tercipta keadaan belajar yang efektif guna mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

#### **4. Media Youtube**

##### **a. Pengertian Youtube**

“*Youtube* merupakan sebuah aplikasi situs web video *sharing* (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.

Pada awalnya youtube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengaku isinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain” (Kiftiyah, 2019: 201). Diperjelas (Kiftiyah, 2019:201) menjelaskan *youtube* ialah “*a community where people are entertained, informed,*

*educated, and inspired through the sharing of video*” (komunitas dimana seseorang mendapatkan hiburan, informasi, pendidikan, serta inspirasi untuk saling berbagi menggunakan video secara *online*).

Media youtube menurut Yudhi (2018:6) memberikan penjelasan media *youtube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

Jadi *youtube* adalah aplikasi yang memudahkan pengguna dengan berbagai konten yang ada didalamnya, baik itu berupa hiburan, pendidikan, komedi, berita dan vlog yang dapat diakses oleh berbagai kalangan secara *online*. Selain itu *youtube* juga telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan pengguna.

#### **b. *Youtube DongengKita***

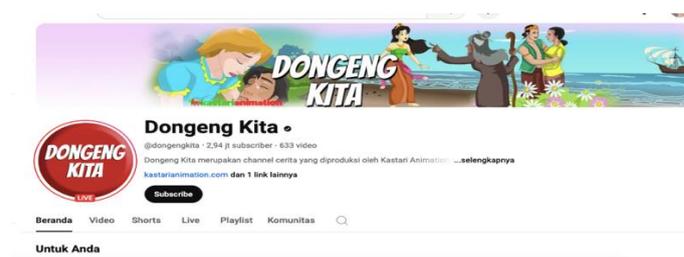
*Dongeng Kita* merupakan channel cerita yang diproduksi oleh Kastari Animation (PT.Kastari Sentra Media). Konten dari channel ini antara lain dongeng/cerita legenda nusantara dan juga cerita dari berbagai negara. *Youtube DongengKita* sudah diluncurkan di Indonesia sejak 30 Januari tahun 2017 lalu. Dalam konteks *DongengKia*, *Youtube* berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan cerita dan pesan moral melalui format yang menarik dan interaktif. Dengan visualisasi yang menarik, seperti animasi dan ilustrasi cerita-cerita tradisional maupun modern dapat dinikmati oleh anak-anak dan orang dewasa. Hal ini membuat pengalaman mendengarkan dongeng menjadi lebih hidup dan imersif.

Melalui konten dongeng yang disajikan di *Youtube*, anak-anak dapat belajar berbagai nilai dan moral. Dongeng seringkali mengandung pesan tentang kebaikan, kejujuran, dan keberanian, yang dapat membentuk karakter anak sejak dini. Melalui konten dongeng di *Youtube* juga berperan dalam pendidikan informal yang menyenangkan. Banyak kreator konten yang mengadaptasi dongeng klasik dengan cara yang inovatif. Mereka menggabungkan elemen modern, seperti teknologi dan seni, untuk menarik perhatian penonton muda. Ini membantu dongeng tetap relevan di era digital dan menginspirasi generasi baru untuk mencintai cerita.

*Dongeng Kita* di *Youtube* adalah saluran yang menyajikan berbagai cerita rakyat dan legenda dengan cara yang menarik dan edukatif. Mereka biasanya menampilkan animasi yang colorful dan narasi yang memikat, cocok untuk anak-anak. Beberapa tema yang sering diangkat meliputi:

- a. Kisah-kisah legenda: Seperti Malin Kundang dan Sangkuriang, yang mengajarkan tentang nilai moral dan budaya.
- b. Dongeng Internasional: Cerita dari berbagai belahan dunia, memperkenalkan anak-anak pada beragam kisah dan karakter.
- c. Cerita Edukatif: Menggabungkan hiburan dengan pelajaran tentang persahabatan, keberanian, dan kerja keras.

Berikut ini tampilan beranda *Youtube DongengKita*



Gambar 2.1 Beranda *Youtube DongengKita*

Media *youtube DongengKita* digunakan dalam pembelajaran menyimak karena keseluruhan isi dalam video animasi yang terdapat dalam *Youtube DongengKita* memiliki kesesuaian dengan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V khususnya mengacu pada kompetensi dasar menyimak yaitu Mengidentifikasi informasi dari berbagai jenis teks lisan, dan menangkap inti dan rincian informasi dari cerita yang didengarkan.

Sebuah potensi besar *dalam* pembelajaran menyimak karena *Youtube DongengKita* merupakan salah satu platform yang kaya akan cerita-cerita anak yang menarik dan mendidik. Dengan beragam pilihan dongeng, mulai dari dongeng klasik hingga cerita modern, platform ini menawarkan potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak, diantaranya:

1. Konten Edukatif

Dongeng yang disajikan mengandung nilai-nilai moral dan pelajaran hidup yang penting bagi perkembangan karakter anak.

2. Visual Menarik

Dengan animasi berwarna-warni dan ilustrasi yang menarik, cerita menjadi lebih hidup dan mampu menarik perhatian anak-anak.

3. Variasi Cerita

Terdapat berbagai jenis cerita, mulai dari dongeng klasik hingga cerita modern, sehingga anak-anak tidak akan cepat bosan.

4. Pengembangan Bahasa

Mendengarkan narasi yang jelas membantu anak-anak dalam memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

### c. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran *Youtube DongengKita*

Penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran menurut Arsyad (2017:89) dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual adalah :

- 1) Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interes, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
- 2) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi murid yang akan di bahas dalam materi.
- 3) Sasaran murid harus diperhitungkan secara perorangan atau kelompok kecil.
- 4) Arahkan murid dengan berbagai macam stimulus pemberian suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *youtube DongengKita* pada penelitian ini:

- 1) Menginstal aplikasi *youtube* pada laptop.
- 2) Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
- 3) Memilih dongeng yang sesuai yaitu memilih dongeng yang sesuai dengan usia dan minat anak.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema
- 6) Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- 7) Murid mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Youtube DongengKita***

Kelebihan yang terdapat pada youtube *DongengKita* menurut Sukani (2019: 98) kelebihan dari video dari *youtube DongengKita* dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Potensial yaitu *youtube DongengKita* merupakan situs yang populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan.
- 2) Praktis yaitu *youtube DongengKita* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk murid dan guru.
- 3) Informatif yaitu *youtube DongengKita* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan.
- 4) Interaktif yaitu *youtube DongengKita* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- 5) *Shareable* yaitu *youtube DongengKita* memiliki fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti instagram, whatsApp, facebook, twitter dan juga blog atau website.
- 6) Ekonomis yaitu *youtube DongengKita* gratis untuk semua kalangan.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dyah (2016:86) selain memiliki kelebihan youtube *DongengKita* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan video dari *youtube DongengKita* dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Koneksi jaringan, karena bagi yang belum terpasangnya wifi disekolah sehingga menyebabkan video di *youtube DongengKita* tidak dapat disaksikan.

- 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *youtube DongengKita* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihibau akan menimbulkan sikap instan baik bagi murid maupun bagi guru.
- 3) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa.
- 4) Kualitas konten dan video, tidak semua video keagamaan pada *youtube DongengKita* memiliki kualitas yang baik pada saat di upload oleh user. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.

## **5. Hasil Penelitian Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Harwati (2022) dalam jurnal *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 11 No 1 diakses pada tanggal 15 Agustus 2024, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Murid Melalui Media Rekaman Dongeng Anak Pada Murid Kelas IV SD Tahun Ajaran 2023/2024”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan daya serap murid terhadap materi, karena murid secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga dengan mengalami langsung murid dapat dengan mudah memahami konsep materi pembelajaran. Kemampuan menyimak murid kelas IV SDN Banget 2 setelah diterapkan media rekaman dongeng anak mendapatkan hasil yang meningkat dengan pembuktian meningkatnya prestasi belajar murid melalui evaluasi belajar murid dari kegiatan perbaikan pra siklus nilai rata-rata 62,5 menjadi 70 pada kegiatan siklus I dan 82 pada siklus II.

- 2) M. Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020). “Media *Podcast* Terhadap Kemampuan Menyimak”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 23 orang siswa yaitu 39,13 dengan nilai median 40 dan modus 40. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh 13,11 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 60. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media *Podcast* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 55 Parepare.
- 3) Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara (2019) dengan judul “*Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas media pembelajaran *youtube* yang didapatkan dari angket minat belajar dan hasil *pre-post* nilai mata kuliah diantaranya bahwa minat masuk kategori cukup yaitu dari 45,04 menjadi 44,80, sedangkan nilai mata kuliah mengalami peningkatan dari 59,4 dengan kategori sedang menjadi 68,60 termasuk kategori baik. Media *youtube* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar.
- 4) Tias (2015) dalam jurnal Repository Universitas Jember diakses pada tanggal 15 Agustus 2024, dengan judul “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Murid Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dongeng murid untuk kualifikasi sangat baik dari 4 murid (15,4%) meningkat menjadi 8 murid

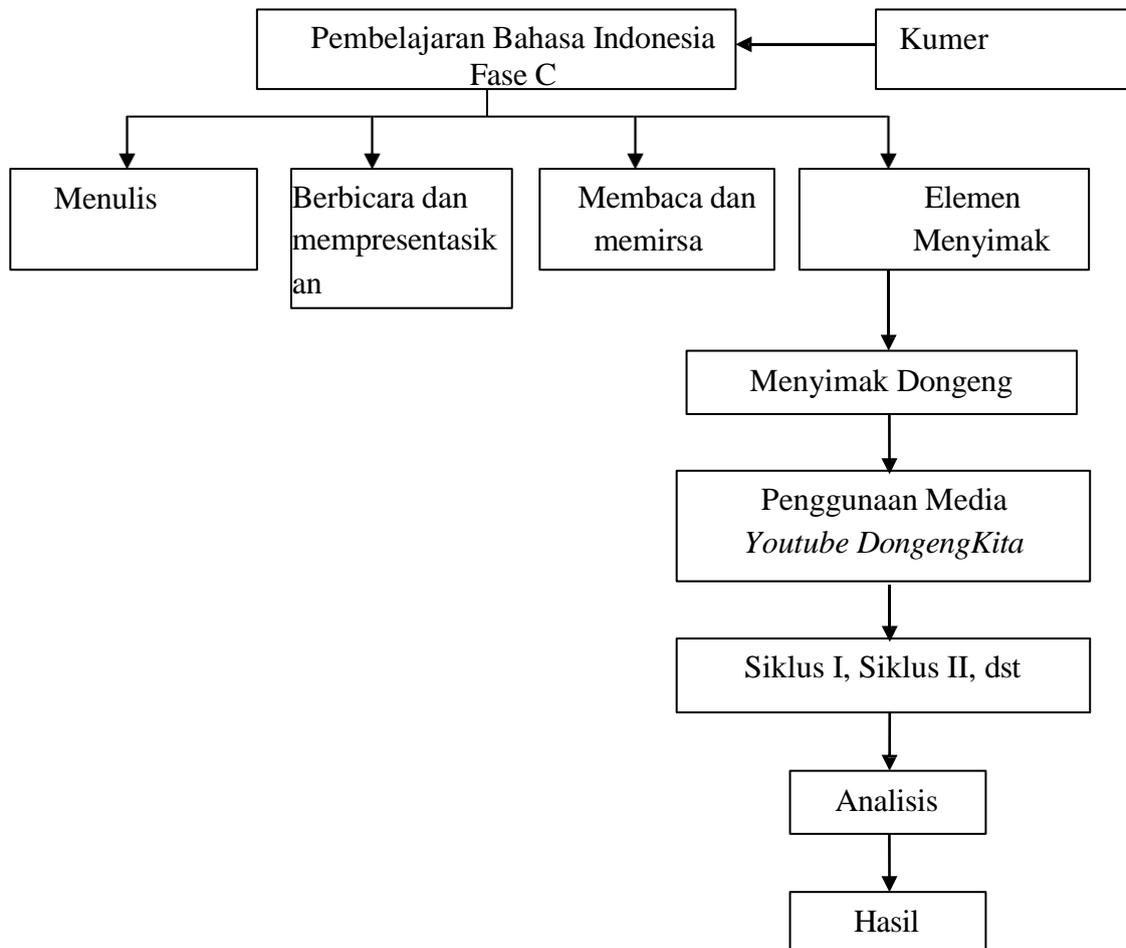
(29,6%). Kualifikasi baik meningkat dari 2 murid (7,7%) menjadi 6 murid (22,2%). Kualifikasi cukup baik meningkat dari 1 murid (3,8%) menjadi 5 murid (18,5%). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng murid kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2017/2018. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah dalam memanfaatkan video sebagai media penunjang dalam kegiatan pembelajaran menyimak maupun pembelajaran yang lain guru hendaknya dapat menyertainya dengan kecakapan dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran.

- 5) Rahmat (2020) dalam jurnal Pendidikan Anak Vol 6 no 1 diakses pada tanggal 15 September 2024, dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dan murid meningkat setiap siklus. Rata-rata kemampuan menyimak anak pada setiap indikator mengalami peningkatan sebesar 46.66%. Rata-rata untuk skor terendah mengalami peningkatan sebesar 56.66% dan untuk skor tertinggi mengalami peningkatan sebesar 43.33%. Selain itu 90% dikatakan memenuhi ketercapaian dan melebihi target serta dinyatakan tuntas. Oleh sebab itu metode mendongeng interaktif terpadu berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelas B (usia 5-6 tahun) di PAUD Almuqorrobini Tasikmalaya.

Beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada media aplikasi *youtube* yang sama. Namun, perbedaan terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, kelas dan tempat penelitian yang berbeda. Sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi permasalahan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti.

## **B. Kerangka Pikir**

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam berbahasa. Menyimak bertujuan untuk membantu murid untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid, baik secara lisan maupun tulisan. Kendala utama yang didapatkan saat pembelajaran menyimak yaitu murid menjadi kurang perhatian dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *youtube DongengKita* pada penelitian ini dimulai dari menginstal *youtube* pada laptop. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti. Murid mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan. Adapun bentuk bagan kerangka pikir pembelajaran media *youtube DongengKita* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika media *youtube DongengKita* digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan menyimak dongeng murid kelas V SD Negeri 1 Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo meningkat.